



PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2017-2021

Umbu Ali Muksin Mandager¹, Siti Aisyah Hidayati², I Nyoman Nugraha Ardana Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

E-mail : mandagerumbu691@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Harga Saham</p> <p>Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), and Stock Price</p> <p>How to cite: Mandager, Umbu Ali Muksin., Hidayati, Siti Aisyah., Putra, I Nyoman Nugraha Ardana. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DibeI Tahun 2017-2021, 12(4),332-348</p> <p>DOI: 10.29303/jmm.v12i4.784</p> <p>Dikumpulkan : 1 Nopember 2023 Direvisi : 15 Nopember 2023 Dipublikasi : 17 Nopember 2023</p>	<p>Penelitian ini berjudul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 secara parsial. Populasi penelitian ini adalah 72 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Prosedur analisis data penelitian menggunakan Analisis Deskripsi Variabel, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis dan Uji Deteminasi (Adjusted R²). Hasil penelitian membuktikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.</p> <p>This research is entitled The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On</p>

	<p><i>Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices of Food and Beverage Companies Listed on the IDX in 2017-2021. Aims to partially test the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO) on the Stock Prices of Food and Beverage Companies Listed on the IDX. The population of this research is 72 companies. Sampling was carried out using the purposive sampling method, and obtained a sample of 15 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data used in this study is secondary data in the form of company financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The research data analysis procedure uses Variable Description Analysis, Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Regression Analysis, Model Feasibility Test, Hypothesis Test and Detemination Test (Adjusted R2). The results of the study prove that Current Ratio (CR) has a negative and not significant effect, Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and not significant effect, Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect and Total Asset Turnover (TATO) has a negative and significant effect on Price Food and Beverage Company Shares 2017-2021.</i></p>
	<p>Copyright © 2023. Umbu Ali Muksin Mandager, Siti Aisyah Hidayati, I Nyoman Nugraha AP. All rights reserved.</p>

1. PENDAHULUAN

Pasar modal biasanya merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana transaksi untuk mengumpulkan modal berlangsung. Penjual di pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) dan oleh karena itu berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Pembeli (investor) adalah pihak yang membeli investasi pada perusahaan yang menurut mereka menguntungkan Kasmir (2014).

Tandelili (2010) menjelaskan bahwa saham biasa adalah sertifikat yang membuktikan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dengan membeli saham suatu perusahaan kita dapat dikatakan memiliki perusahaan tersebut. Obligasi dan saham diperdagangkan dengan harga pasar di pasar modal.

Anoraga (2006: 229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemegang saham di masa depan. Zulfikar (2016:91) Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud meliputi pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman keuangan, pengumuman dewan direksi, pengumuman desentralisasi, pengumuman investasi, pengumuman pekerjaan dan laporan keuangan. Faktor eksternal yang dimaksud antara lain pengumuman pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dan berbagai urusan dalam dan luar negeri.

Munawir (2004) Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan keluaran dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara informasi keuangan atau kegiatan usaha suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan usaha perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangatlah

bermanfaat sebagai sarana dalam mendapatkan informasi untuk bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan dimasa mendatang

Proses memperoleh informasi yang berfungsi sebagai sumber pengambilan keputusan dikenal sebagai analisis neraca. Analisis laporan keuangan adalah proses kompleks yang dirancang untuk membantu mengevaluasi status keuangan dan kinerja bisnis perusahaan saat ini dan historis dengan tujuan mengidentifikasi eliminasi yang paling mungkin dan membuat prediksi tentang posisi dan kinerja perusahaan masa mendatang (Trianto, 2017). Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Metrik tersebut dibagi menjadi lima metrik: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Perputaran Manajemen Aset, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (Ross, 2009).

Rasio likuiditas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Husnan, 2012). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang dimaksud adalah rasio lancar. Rasio Lancar adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek pada penagihan penuh (Kasmir, 2013:134). Semakin tinggi *Current Ratio* nilai dari *Current Ratio* maka akan semakin besar pula kemampuan dalam membayar hutangnya atau dengan kata lain semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh Nisa (2018) dan Pahingga (2021) mengatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Saragih (2019), Syafiq (2017), Amrah dan Elwisam (2018) yang mengatakan bahwa *Current ratio* tidak mempengaruhi harga saham dan tidak signifikan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang, atau metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustina, 2010:76). Dalam penelitian ini, rasio leverage adalah rasio utang terhadap ekuitas. Debt to equity ratio adalah rasio ini yang menggambarkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan atau ekuitas yang ditempatkan di modal perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan ukuran DER untuk menilai risiko perusahaan perusahaan tersebut (Husnan, 2012). Semakin tinggi rasio leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan gagal membayar hutangnya, yaitu semakin tinggi rasio leverage, semakin buruk situasi perusahaan. Penelitian terdahulu dari Wahtu (2022), Purba (2018) Aisyah (2019) dan Syafiq (2017) mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan. Namun demikian, hasil yang sejalan ditemukan oleh Saragih (2019), Heriansyah (2021), Nisa (2018), Putri (2013), Safitri (2013) dan Dini dan Pasaribu (2021) mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2013). Ukuran profitabilitas dari penelitian ini adalah return on equity. Pengembalian ekuitas membandingkan laba setelah pajak (dikurangi dividen biasa) dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (horne, 2012). Semakin tinggi laba atas ekuitas (ROE) perusahaan, semakin baik perusahaan dapat menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh Heriansyah (2021), Syafiq (2017) dan Aisyah (2019) mengatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, ada perbedaan hasil ditemukan oleh Nisa (2018), Romdana (2019) dan Siti dan Pasaribu (2021) mengatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Perputaran Manajemen Aset atau Rasio Aktivitas adalah metrik yang mengukur

efisiensi organisasi dalam menggunakan aset (Kasmir, 2014). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover (TATO). Perputaran total aset menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola neraca perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya dan menunjukkan perputaran yang dilakukan per dolar dari asetnya (Keown, 2006). Semakin besar kemampuan menggunakan total aset untuk mencapai target penjualan, yaitu semakin tinggi nilai totalnya, semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh Nisa (2018) dan Pajuang (2021) yang menurutnya jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, Syafiq (2017) dan Dini dan Pasaribu (2021) mengatakan bahwa total penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.1

CR, DER, ROE, TATO dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Tahun	CR (x)	DER (%)	ROE (%)	TATO (x)	Harga Saham (Rp)
2017	2,12	-3,28	9,59	1,06	2020
2018	2,15	93	13	1,07	2174
2019	2,14	146	3,68	1,01	2270
2020	2,23	164	6,64	0,95	2090
2021	2,39	154	5,68	1,05	2008

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman berfluktuasi. Dengan terjadinya fluktuasi harga saham dari tahun 2017-2021. Tahun 2017-2019 mengalami kenaikan harga secara berturut turut, sedangkan, tahun 2019-2021 mengalami penurunan harga saham secara berturut turut. Dapat diketahui pula bahwa harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp.2.270 pada tahun 2019

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa rasio lancar mengalami perubahan dari tahun 2017 ke tahun 2021. Dengan tahun 2019-2021 mengalami peningkatan secara bertahap dengan nilai sebesar 2,14x meningkat menjadi 2,23x, meningkatkan menjadi 2,39x. Pada tahun 2018 ke 2019 adanya ketidak cocokan antara teori dengan hasil nyatanya yaitu terjadinya penurunan *Current Ratio* dari 2,15x menjadi 2,14x tetapi, harga saham pada tahun yang sama meningkat dari Rp.2.163 menjadi Rp.2.245. Tahun terbaik bagi perusahaan makanan dan minuman adalah tahun 2021 dengan nilai *Current Ratio* sebesar 2,39x dapat diartikan perusahaan memiliki Rp. 1.000.000 masing-masing berupa utang jangka pendek yang dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2.390.000.

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mengalami perubahan dari tahun 2017 ke tahun 2021 bahkan nilainya negatif. Rata-rata, rasio utang meningkat dari 2017 ke 2020 dengan nilai secara bertahap dengan nilai -3,28% meningkat menjadi 93%, meningkat menjadi 146%, meningkat menjadi 164%. Pada tahun 2017 ke 2018 adanya ketidak cocokan antara teori dengan hasil nyatanya yaitu *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari nilai -3,28% menjadi 93% namun, pada tahun yang sama harga saham naik dari Rp. 1.992 menjadi Rp. 2.163. Tahun terbaik perusahaan makanan dan minuman itu adalah 2018, ketika rasio utang terhadap ekuitasnya adalah 93%, atau 0,93, atau setiap Rp. 1.000.000 total hutang di jamin sebesar Rp. 930.000 dengan modal perusahaan.

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa Return On Equity bervariasi antara tahun 2017 hingga 2021. Dari tahun 2017 hingga 2018 meningkat dari 9,59% menjadi 13%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan yang drastic dari nilai 13% menjadi 3,68%. Pada tahun tahun berikutnya terjadi peningkatan yaitu tahun 2020 meningkat ke angka 6,64% diikuti tahun 2021 menurun kembali menjadi 5,68%. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami

penurunan nilai *Return On Equity* dari 13% menjadi 3,68% tetapi, pada tahun yang sama harga saham meningkat dari Rp. 2.163 menjadi Rp. 2.245. Dengan tahun terbaik bagi perusahaan makanan dan minuman adalah tahun 2018 dengan nilai ROE 13% atau 0,13x dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1.000.000 modal saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 130.000

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total perputaran investasi bervariasi antara tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017 sebesar 1,06x dan naik menjadi 1,07 pada tahun 2018. Pada tahun 2018–2020 menurun nilai secara berturut turut sebesar 1,07 menjadi 1,01 menurun lagi ke nilai 0,95 tetapi, tahun 2021 meningkat dari nilai 0,95 menjadi 1,05. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan nilai dari nilai 1,07 ke 1,01 tetapi, harga saham justru mengalami peningkatan dari Rp. 2.163 menjadi Rp.2.245. Tahun terbaik untuk perusahaan makanan dan minuman adalah tahun 2018 dengan nilai TATO 1,07x, artinya setiap Rp. Secara total, 1.000.000 aset dapat menghasilkan Rp. 1.070.000 Penjualan bagi perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Signaling Theory

Signaling theory adalah teori yang mengusulkan bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Ada dua jenis sinyal, kabar buruk dan kabar baik (Godfrey, 2010). Teori ini lebih mengedepankan peran atau informasi yang dibagikan dengan pihak ketiga seperti investor, seperti laba perusahaan yang bisa dijadikan informasi oleh pihak luar tadi sebagai *good news* atau *bad news*. Filosofi dari teori ini ialah seperti lolongan serigala pada malam hari yang memantul sebagai sinyal untuk mangsa bersembunyi menyelamatkan diri, lawan jenis untuk melangsungkan perkawinan.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan, investor atau calon investor dapat mengevaluasi sinyal yang diberikan sebelumnya sebagai tanda negatif atau positif dan menggunakannya sebagai acuan keputusan investasi mereka.

2.2. Trade - Off Theory

Brigham dan Houston (2011: 183), teori ini mengasumsikan bahwa penggunaan leverage 100 persen sulit ditemukan. Semakin besar pembiayaan utang perusahaan maka semakin besar pula risikonya (Mardiyati, 2012). Namun apabila perusahaan dapat menggunakan hutangnya dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba yang di target perusahaan dalam periode tertentu. Dengan tercapainya target tadi maka merupakan sinyal positif bagi investor dan memungkinkan harga saham naik akibat permintaan yang meningkat sebelumnya.

2.3. Pasar Modal

Husnan (2015:3) pasar modal adalah pasar bagi instrumen keuangan (atau surat berharga) jangka panjang yang dapat diperdagangkan baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, badan publik, maupun perusahaan swasta. Sementara itu, menurut Tandelilin (2010), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana di mana sekuritas diperdagangkan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita pahami bahwa pasar modal adalah tempat jual beli sekuritas seperti saham, obligasi, produk, reksa dana dan lain-lain. Namun, saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham perusahaan yang sedang dalam

penawaran umum perdana (IPO) terbuka dan di mana saham tersebut diperdagangkan, yaitu. di pasar saham.

2.4. Current Ratio (CR)

Menurut Keown (2006), rasio lancar adalah metrik yang menunjukkan solvabilitas perusahaan, diukur dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (utang lancar atau utang jangka pendek). Menurut Kasmir (2013:134), rasio lancar adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo penuh pada saat penagihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (CR) adalah nilai yang dihasilkan dari aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Current Ratio (CR) perusahaan maka semakin baik kemampuannya dalam melunasi hutangnya. Mengikuti teori bahwa semakin tinggi Current Ratio (CR), semakin tinggi harga saham perusahaan dan sebaliknya. Rumus pengukuran current ratio (CR) menurut Keown (2006) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.5. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Hery, 2015), terdapat angka kunci yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas, atau rasio hutang, adalah rasio yang mengukur berapa banyak hutang yang harus dimiliki perusahaan untuk membayar asetnya. Menurut Husnan (2012), rasio ini menggambarkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan atau ekuitas karyawan dalam modal perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan ukuran DER untuk menilai seberapa besar risiko yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah nilai yang dihasilkan dari total hutang dibandingkan dengan ekuitas. . Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi debt-to-equity ratio (DER) perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut akan gagal bayar hutangnya. Menurut teori, semakin tinggi debt to equity ratio (DER) perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Rumus pengukuran debt to equity ratio (DER) menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.6. Return On Equity (ROE)

Tandelilin (2010), ROE merupakan metrik profitabilitas yang mendeskripsikan sejauh mana pemegang saham dapat menyamai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemudian, menurut Van Horne (2012), ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen biasa) dengan ekuitas yang ditanamkan pemegang saham di perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa return on equity (ROE) adalah nilai yang dihasilkan oleh laba bersih dibandingkan dengan ekuitas. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi return on equity (ROE) perusahaan maka semakin besar kemampuannya mengalokasikan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut teori, semakin tinggi return on equity (ROE) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Rumus pengukuran return on equity (ROE) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.7. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Keown (2006) TATO menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola neraca perusahaan dalam sisi asetnya yang ditunjukkan oleh penjualan yang dihasilkan per satu dolar asetnya. Total Asset Turnover adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, atau dengan kata lain mengukur berapa banyak pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset Hery (2016:99).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) adalah nilai yang diperoleh dari capital gain dibandingkan dengan total aset. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi total turnover (TATO) perusahaan maka semakin besar kemampuan menggunakan total asetnya untuk mencapai penjualan yang ditargetkan. Menurut teori, semakin tinggi total turnover (TATO), maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Rumus pengukuran total turnover (TATO) menurut Keown (2006) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

2.8. Hipotesis Penelitian

H1: Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

H3: Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4: Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini melibatkan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan total asset turnover (TATO) terhadap harga saham makanan dan minuman perusahaan minuman di BEI tahun 2017-2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan jumlah sebanyak 72 perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dengan total 15 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7 Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
CR	75	.73	15.82	3.2848	3.18253
DER	75	12.00	224.00	69.0133	46.41805
ROE	75	.09	124.14	17.3495	21.26799
TATO	75	.44	3.15	1.1643	.59261
HARGA SAHAM	75	94.00	16000.00	3.3373E3	3903.91354
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah data observasi sebanyak 75 perusahaan. Berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif:

1. Harga Saham (Y) memiliki nilai standar deviasi 3903,91354 jika nilai ini lebih besar dari rata-rata (mean) sebesar 3,3373E3. Hal ini menandakan bahwa Harga Saham bersifat heterogen, yang berarti bahwa individu dari anggota relatif populasi menunjukkan karakteristik individu atau dapat diartikan data yang dihasilkan bersifat fluktuatif. Selain itu nilai maksimal yang diterima oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk 16.000,00 pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai minimalnya diperoleh dari PT. Budi Strach & Sweetener Tbk. yaitu sebesar 94,00 pada tahun 2017
2. Nilai standar deviasi current ratio (CR) adalah 3,18253, di bawah rata-rata 3,2848. Itu berarti bahwa *Current Ratio* (CR) bersifat homogen, yang berarti bahwa keseluruhan dari data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Selain itu nilai maksimal sebesar 15,82 yang didapatkan dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2017. Sementara itu, ditentukan nilai minimal PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. 0,73 pada tahun 2019
3. Nilai standar deviasi debt equity ratio (DER) adalah 46,41805, di bawah rata-rata 69,0133. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) bersifat homogen, yang berarti bahwa keseluruhan dari data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Selain itu nilai maksimum sebesar 224.00 yang didapatkan dari Ultra Jaya Milk Industry Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan, untuk nilai minimumnya diperoleh dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. sebesar 12,00 pada tahun 2021
4. Nilai standar deviasi return on equity (ROE) adalah 21,26799, lebih tinggi dari rata rata 17,3495. Hal ini menunjukkan bahwa return on equity (ROE) bersifat heterogen, artinya semua individu dalam populasi relatif memiliki karakteristik yang unik, atau data yang dihasilkan dapat bervariasi. Selain itu, nilai maksimal 124,14 ditentukan oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Sementara itu, nilai minimum Sekar Bumi Tbk telah ditentukan. yaitu 0,09 pada tahun 2019
5. Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai standar deviasi 0,59261 yang lebih kecil dari rata-rata 1,1643. Hal ini menunjukkan bahwa total turnover (TATO) adalah homogen,

yang berarti bahwa keseluruhan dari data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Selain itu, nilai maksimal yang diperoleh PT adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. 3,15 pada tahun 2021. Sementara itu, nilai minimum Delta Djakarta Tbk telah ditentukan. 0,44 pada tahun 2020.

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03287945
Most Extreme Absolute Differences	Absolute	.096
	Positive	.058
	Negatif	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.499
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui signifikansi sebesar 0,499 > 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

4.1.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3658.511	1216.669		3.007	.004		
CR	-186.247	119.602	-.152	-1.557	.124	.683	1.463
DER	-7.777	8.486	-.092	-.916	.363	.638	1.567
ROE	130.791	15.380	.713	8.504	.000	.925	1.081
TATO	-1238.450	545.388	-.188	-2.271	.026	.948	1.055

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.519	2706.89621	1.717

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Lampiran 11

X1=CR, X2=DER, X3=ROE, X4=TATO, dan Y=Harga Saham

D	dl	du	4-du	4-dl
1,717	1,515	1,739	2,261	2,485

Karena $dl \leq d \leq du$

$$= 1,515 \leq 1,717 \leq 1,739$$

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Unstandardized Residual	CR	DER	ROE	TATO
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.108	.000	.090	.056
		Sig. (2-tailed)	.	.358	.999	.443	.632
		N	75	75	75	75	75
CR		Correlation Coefficient	.108	1.000	-.791**	.131	-.011
		Sig. (2-tailed)	.358	.	.000	.264	.926
		N	75	75	75	75	75
DER		Correlation Coefficient	.000	-.791**	1.000	-.036	.002
		Sig. (2-tailed)	.999	.000	.	.757	.989
		N	75	75	75	75	75
ROE		Correlation Coefficient	.090	.131	-.036	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.443	.264	.757	.	.896
		N	75	75	75	75	75
TATO		Correlation Coefficient	.056	-.011	.002	.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.632	.926	.989	.896	.
		N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho, residual dapat berupa unstandardized residual > 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisita

4.2. Hasil Regresi Berganda

• Uji Regresi Berganda

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3658.511	1216.669		3.007	.004		
CR	-186.247	119.602	-.152	1.557	.124	.683	1.463
DER	-7.777	8.486	-.092	-.916	.363	.638	1.567
ROE	130.791	15.380	.713	8.504	.000	.925	1.081
TATO	-1238.450	545.388	-.188	2.271	.026	.948	1.055

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Lampiran 13

$$Y = 3.658,511 - 186,247(X1) - 7,777 (X2) + 130,791 (X3) - 1.238,450 (X4)$$

- Nilai konstanta sebesar 3.658,511. Apabila nilai dari variabel CR, DER, ROE, dan TATO sama dengan nol (0), maka nilai variabel harga saham adalah 3.658,511
- Nilai koefisien regresi CR sebesar -186,247. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara CR dengan harga saham. Artinya peningkatan CR sebesar satu satuan dengan asumsi DER, ROE dan TATO konstan berpengaruh terhadap penurunan nilai saham sebesar 186.247
- Nilai koefisien DER adalah -7,777. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara DER dengan harga saham. Artinya, jika DER naik 1 satuan dengan asumsi CR, ROE dan TATO konstan maka akan berdampak pada penurunan saham sebesar Rp 7.777.
- Nilai koefisien dar ROE 130,791. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan Harga Saham. Yang berarti bahwa ketika ROE naik 1 satuan dengan catatan bahwa CR, DER dan TATO konstan maka akan berdampak pada peningkatan dari nilai Harga Saham sebesar 130,791
- Nilai koefisien TATO adalah -1 238,450. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara TATO dengan harga saham. Artinya jika TATO naik 1 satuan, dengan asumsi CR, DER dan ROE konstan maka nilai saham akan turun sebesar 1.238.450.

4.3. Uji Kelayakan Model

• Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 4.13 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.149E8	4	1.537E8	20.979	.000 ^a
Residual	5.129E8	70	7327287.091		
Total	1.128E9	74			

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, ROE dan TATO dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis

- Uji t (Parsial)

Tabel 4.14 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3658.511	1216.669		3.007	.004
CR	-186.247	119.602	-.152	-1.557	.124
DER	-7.777	8.486	-.092	-.916	.363
ROE	130.791	15.380	.713	8.504	.000
TATO	-1238.450	545.388	-.188	-2.271	.026

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Lampiran 15

Nilai t tabel adalah 1,992 maka dapat dijelaskan bahwa :

- Diketahui nilai t hitung $-1,557 < t$ tabel 1,992 sehingga H_1 ditolak
- Diketahui t hitung $-0,916 < t$ tabel 1,992 sehingga H_2 ditolak
- Diketahui nilai t hitung $8,504 > t$ tabel 1,992 sehingga H_3 diterima
- Diketahui nilai t hitung $-2,271 < t$ tabel 1,992 sehingga H_4 ditolak
- Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.519	2706.89621

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, DER

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan hasil di atas berarti bahwa hubungan CR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham dapat diterangkan oleh regresi ini sebesar 51,9%, sedangkan sisanya sebesar 48,1%. adalah faktor absen tidak diuji dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -186,247 menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan. Jadi jika rasio lancar 1 naik 1 unit, harga saham turun 186.247 rupiah dan sebaliknya. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t adalah $-1,557 < t$ -tabel 1,992, sehingga H_1 ditolak berarti current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syafiq (2017), Saragih (2019) dan Amrah dan Elwisam (2021). Menurut Harmono (2009:105) rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen likuiditas yang buruk, karena perusahaan tidak menggunakan dana tambahan untuk membayar dividen, utang

jangka panjang, dan investasi lain yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada perusahaan di masa depan.

Ini mungkin karena perusahaan tidak memiliki manajemen arus kas dan investasi yang baik. Hal ini mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi jumlah permintaan saham. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan turun di pasar modal (Amrah dan Elwisam, 2018).

4.5.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar $-7,777$ yang menunjukkan pengaruh negatif. Jadi, jika rasio utang terhadap ekuitas naik 1 unit, harga saham turun Rp. 7.777, dan sebaliknya. Uji hipotesis menunjukkan nilai t sebesar $-0,916 < t$ Tabel 1.992, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak yang artinya debt ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heriansyah (2021), Nugraha dan Sudaryanto (2016), serta Amrahi dan Elwisam (2018). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015:127). Artinya, semakin tinggi rasio leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan gagal bayar utangnya. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan investor tidak berminat untuk berinvestasi sehingga terjadi penurunan permintaan saham perusahaan. Sehingga harga saham turun lebih awal karena penurunan permintaan.

Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan ketersediaan laba perusahaan, karena laba pertama kali digunakan untuk membayar kewajiban. Akibatnya, jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berkurang atau tidak sesuai dengan harapan investor. Penurunan laba menyebabkan investor lain menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan harga saham.

4.5.3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 130,791, menunjukkan pengaruh positif atau sepihak. Jadi jika return on equity naik 1 unit, maka harga saham naik 130.791 rupiah dan sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t -number adalah $8,540 > t$ -tabel 1,992. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Heriansyah (2021), Syafiq (2017) dan Aisyah (2021), bahwa rasio return on investment berpengaruh positif dan signifikan. Signaling theory menyatakan bahwa manajemen memberikan sinyal atau informasi tentang situasi keuangan. Return on equity yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas modal atau ekuitas perusahaan yang baik dan dapat dijadikan kabar baik bagi para investor. Pengembalian ekuitas adalah metrik profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang produktif dalam hal menghasilkan laba bersih dari modal sendiri, semakin tinggi permintaannya, yang berujung pada kenaikan harga saham. Dalam teori sinyal dikatakan

Return on equity yang tinggi dapat memotivasi investor untuk berinvestasi, karena return on investment merupakan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Hal ini menarik perhatian investor, yang meningkatkan permintaan saham tersebut dan juga meningkatkan harga saham tersebut.

4.5.4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -1.238,450 yang menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan. Jadi jika total penjualan naik 1 unit maka harga saham turun Rp. 1.238.450 dan sebaliknya. Uji hipotesis menunjukkan nilai t sebesar -0,188 < t-tabel 1,992, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti total penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafiq (2017) dan Dini dan Pasaribu (2021). Efek negatif ini disebabkan ketidakpedulian investor terhadap beberapa perusahaan dengan skor TATO yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan laba bersih yang tinggi (Soepardi, 2007). Meskipun perusahaan mengelola aset mereka dengan sangat efisien untuk menghasilkan keuntungan, tidak demikian halnya. mengelola kekayaannya secara efektif, sehingga memperoleh laba bersih yang kecil dapat menarik minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menurun (Syafiq, 2017)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada Tabel 4.12 diberikan nilai regresi current ratio -186.247. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara current ratio dengan harga saham. Pada tabel yang sama, Tabel 4.12 kembali terlihat bahwa current ratio > 0,05, dengan nilai 0,124 > 0,05, menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka tidak dapat menjelaskan dan memprediksi turunnya harga saham.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada Tabel 4.12 nilai regresi debt ratio diberikan sebesar -7,777. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara debt to equity ratio dengan harga saham. Pada tabel yang sama, Tabel 4.12 terlihat kembali bahwa debt/equity ratio > 0.05, dengan nilai 0.363 > 0.05, menunjukkan bahwa debt ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif, menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi tidak dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan harga saham.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada Tabel 4.12 nilai regresi return on equity diberikan sebesar 130.791. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara return saham dan harga saham. Pada tabel yang sama, Tabel 4.12, kita melihat kembali bahwa return on equity < 0,05, dengan nilai 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi return on equity, semakin baik penjelasan dan prediksi kenaikan harga saham.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO (Total Asset Turnover) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada Tabel 4.12 nilai regresi total penjualan menunjukkan -1.238.450. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara

total penjualan dengan harga saham. Pada tabel yang sama, Tabel 4.12, kita lihat lagi bahwa sig Total Asset Turnover $< 0,05$, dengan $0,026 < 0,05$, menunjukkan bahwa total penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh signifikan dan negatif menunjukkan bahwa total penjualan yang lebih tinggi dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan harga saham

KETERBATASAN

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu hanya 51,9%.
2. Keterbatasan proses pengumpulan data dikarenakan penyajian data di Bursa Efek Indonesia yaitu hanya musim 2019, 2020 dan 2021 dan musim yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu H.2017 dan 2018

5.2. SARAN

1. Perusahaan harus dapat mengontrol tingkat kuota saat ini, karena kuota saat ini yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kemampuan untuk menggunakan arus kas dan investasi lemah, yang berdampak pada minat investor dan juga harga saham itu sendiri berkurang.
2. Perusahaan harus dapat mengendalikan tingkat hutang karena rasio hutang terhadap ekuitas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk tidak dapat melunasi hutangnya dan harus membayar lebih dari bunga hutang tersebut. , yang mengurangi minat investor dan juga harga saham itu sendiri
3. Perusahaan sebaiknya memantau tingkat return on equity, karena return on equity yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat dianggap sebagai laba bersih yang tinggi bagi investor.
4. Pelaku usaha harus dapat mengontrol jumlah total penjualan karena walaupun total penjualan tinggi, tidak diikuti dengan laba bersih yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengendalikan biaya sehingga tidak menghasilkan keuntungan yang tinggi. Optimalisasi aset menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.
5. Jika ingin berinvestasi sebaiknya menghitung rasio keuangan lainnya karena penelitian ini hanya memuat 4 rasio yang hanya 51,9% yang mampu memprediksi fluktuasi variabel.
6. Karena keterbatasan waktu Bursa Efek Indonesia, sebaiknya mencari sumber dukungan untuk mendapatkan informasi yang Anda butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, (2021), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*
- Anoraga, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, S. dan Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi (*Jambura*

- Economic Education Journal, Volume 3 No 2 July 2021)*
- Fahmi, Irham. 2015 Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Eugne F. Brigham dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Selemba Empat.
- Godfrey, et all. (2010). *accounting theory 7th edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Heriansyah (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi di Indonesia (Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Grasendo.
- Husnan, Pusjiastuti Enny. (2012). *Manajemen keuangan, EDisi keenam* Jakarta : UPP STIM YKPN
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan,, Cetakan Kelima*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- KEOWN, J. ARTHUR. 2006. *Financial Management : Principles and Applications*. Tenth Edition. Pearson Education
- Mardiyati, Umi, Ahmad, Gatot Nazir, dan Putri, Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3 (1)*.
- Millatina, Q.W. dan Nugroho, E.S. (2022). Pengaruh DER, TATO, dan EPS Pada Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI Periode 2015-2019 (*Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol. 5, No 1, Februari 2022*)
- Munawir, 2007, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan ke-14* Liberty. Yogyakarta.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industry Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). ANALISIS PENGARUH DPR, DER, ROE, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 4 , 1-12*.
- Pahingga, L.N. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor)
- Purba, A.P. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Asset Equity (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016 (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

- Romdana, M. (2019). Pengaruh EPS, ROE, PER, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Dub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa Bekasi)
- Ross, Stephen, Dkk. 2009. Pengantar Keuangan Perusahaan 1. Jakarta: Salemba Empat
- Safitri, A.L. (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008 - 2011 (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)
- Saragih, D.H. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)
- Soeleiman, S.P. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Industry Consumer Good di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011 (Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta)
- Syafiq, F.M. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta)
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisipertama.
- Trianto, A (2017), Analisis Laporan keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim
- Van Horne, James C & John M Wachowich. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Tiga Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi www.idx.co.id
www.idnfinancial.co.id